Analisis Pendapatan Petani Karet Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis

By :

Dedi Arianto

Hendro Ekwarso

Dahlan Tampubolon

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail : darianto099@gmail.com

Analysis of Rubber Farmers Income in the Bantan Districts Bengkalis

ABSTRACT

This research was conducted in Bantan Districts since Mei 2014. This study aims to to find out pattern of income distribution in the rubber farmers in the Bantan District, Data used are primary and secondary data. Primary data obtained through interviews, observation and dissemination kuistioner to a population of 507 families of rubber farmers in the Teluk Pambang village and 496 families in the village of Bantan Tengah, the number of each sample were 21 rubber farmers. While the secondary data obtained from the appropriate agencies. Methods of data analysis of this study using quantitative descriptive method then uses the Gini Index Ratio method and the Lorenz Curve. From the analysis we found that the Gini constant value of 0.1941 in the Teluk Pambang village whereas in Bantan Tengah village of 0.2524, then H_0 is rejected. This shows that income distribution of rubber farmers in the village of Teluk Pambang more evenly than Bantan Tengah village.

Keywords: Distribution of Income, Poverty and Gini Index Ratio

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Didalam pembukaan undang-undang 1945 disebutkan bahwa tujuan Negara Indonesia antara lain untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kesejahteraan dapat memungkinkan apabila terjadinya peningkatan pendapatan. Selain itu peningkatan pendapatan dapat bermanfaat untuk mengurangi

kesenjangan antara golongan kaya dan miskin sehingga distribusi pendapatan akan menjadi lebih baik. Pembagian pendapatan ditentukan oleh harta, karna pada dasarnya ketimpangan dalam pembagian pendapatan mencerminkan ketimpangan dalam pembagian harta. Harta dapat berupa harta fisik dan harta non fisik. Harta fisik contohnya adalah modal dan mesin sedangkan harta yang non fisik dapat berupa keahlian manusia.

Ketimpangan dalam distribusi pendapatan adalah semakin besar perbedaan antara kelompok penduduk kaya dan miskin, namun tingkat pendapatan bukan merupakan satu-satunya faktor terjadinya ketimpangan, tetapi jumlah keluarga juga mempengaruhinya, karena semakin banyak jumlah keluarga, maka semakin besar pendapatan yang harus di peroleh. Ketimpangan dalam distribusi dapat menyebabkan tingginya derajat angka kemiskinan.

Keragaman pendapatan masyarakat tersebut akan menentukan pola pengeluaran rumah tangga. Semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin besar pula pengeluaran konsumsi. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam hal ini dapat digolongkan kedalam konsumsi bahan makanan dan bukan bahan makanan. Tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga dapat diukur melalui besarnya konsumsi/ pengeluaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga yang bersangkutan (Taryono dan Hendro, 2012).

Melihat sangat pentingnya distribusi pendapatan yang merata dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka harus diketahui distribusi pendapatan suatu desa tersebut. Kecamatan Bantan merupakan kecamatan yang memiliki luas paling kecil dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Bengkalis. Kecamatan Bantan memiliki jumlah penduduk sebanyak 42.204 orang, Kecamatan Bantan terdiri dari 9 desa. Desa yang memiliki penduduk terpadat adalah Desa Selat Baru dengan jumlah warga sebanyak 8.150 jiwa atau 2.280 KK, diikuti dengan Desa Bantan Air dengan jumlah warga sebanyak 6.463 jiwa atau 1.772 KK. Untuk mengetahui jumlah warga di Kecamatan Bantan, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Jumlah warga di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun 2013

No	Nama Desa	Jumlah warga	Jumlah Keluarga	Rata-Rata
1	Teluk Lancar	1.988	491	4,05
2	Kembung Luar	4.003	1.020	3,92
3	T. Pambang	5.993	1.619	3,70
4	Muntai	2.613	706	3,70
5	Bantan Air	6.463	1.772	3,65
6	Bantan Tengah	5.810	1.668	3,48
7	Selat Baru	8.150	2.280	3,57
8	Bantan Tua	3.688	964	3,83
9	Jangkang	3.406	875	3,89
Jumlah		**42.114**	**11.395**	**3,70**

Sumber : UPTD Catatan Sipil dan Kependudukan Kecamatan Bantan Tahun 2014

Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Bantan dominan adalah petani. Sektor pertanian pada perkebunan karet adalah sektor yang perkembangannya mendominasi Kecamatan Bantan khususnya pada Desa Teluk Pambang dan Desa Bantan Tengah yang memiliki penduduk terbanyak bermata pencaharian sebagai petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun 2013

No	Desa	Mata Pencaharian Rumah Tangga					Jumlah
		Petani	Peternak	Nelayan	Pedagang	Lainnya	
1	Teluk Lancar	30	3	89	17	122	491
2	Kembung Luar	07	101	290	21	101	1.020
3	Teluk Pambang	21	9	369	30	290	1.619
4	Muntai	51	15	91	71	178	706
5	Bantan air	74	0	298	130	400	1.772
6	Bantan Tengah	03	5	127	252	341	1.668
7	Selat Baru	73	4	212	698	603	2280
8	Bantan Tua	77	3	50	312	302	964
9	Jangkang	11	1	82	50	291	875
Jumlah		**5.147**	**31**	**1.608**	**1.581**	**2.628**	**11.395**

Sumber : Kantor Camat Bantan Tahun 2014

Berdasarkan uraian diatas serta hasil observasi pada objek penelitian maka peneliti tertarik melihat dan mengkaji lebih jauh untuk mengetahui pola pemerataan distribusi pendapatan masyarakat di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, dengan judul "Analisis Pendapatan Petani Karet Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis".

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Tinjauan Pustaka

1. Distribusi Pendapatan

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat untuk jangka panjang (Sukirno, 1997:13). Pendapatan dapat diatikan sebagai penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa produksi yang dihasilkan pada waktu tertentu.sedangkan pengertian lain menyatkan bahwa pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang di terima dari suatu ekonomi individu yang ada dalam masyarakat (Sukirno, 1999:49).

Pendapatan seseorang dapat berubah-ubah dari waktu kewaktu sesuai dengan kemampuan mereka. Pendapatan dapat dibedakan menjadi 2

macam, yaitu pendapatan rumah tangga dan pendapatan pribadi atau individu. Pendapatan (pribadi atau Individu) berarti sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu Negara (Sukirno, 2004:47). Menurut maslina dan anidal dalam (Dimara, 2002:19), pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.

Pendapatan dapat dibedakan menjadi pendapatan nominal dan pendapatan riil. Pendapatan nominal rumah tangga adalah pendapatan yang diukur dalam unit moneter perperiode waktu atau berapa banyak rupiah per minggu/per tahun. Sedangkan pendapatan riil rumah tangga adalah daya beli kuantitas barang dan jasa yang dapat dibeli dengan pendapatan nominal (Lipsey, 1995:215).

Distribusi pendapatan merupakan salah satu aspek kemiskinan yang perlu dilihat karena distribusi pendapatan merupakan ukuran kemiskinan relative, ukuran distribusi pendapatan perorangan merupakan ukuran yang paling umum digunakan (Makmur, Safrida dan Jayanthi, 2011). Distribusi pendapatan yang tidak merata akan mengakibatkan terjadinya disparitas. Semakin besar perbedaan pembagian pendapatan, semakin besar pula disparitas distribusi pendapatan yang terjadi.

2. Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan serba kekurangan harta dan benda berharga yang diderita oleh seseorang atau kelompok, orang yang hidup dalam lingkungan serba miskin atau kekurangan modal, baik dalam pengertian uang, pengetahuan, kekuatan sosial, politik, hukum, maupun akses terhadap fasilitas pelayanan umum, kesempatan berusaha dan bekerja.

Kemiskinan adalah suatu kondisi yang menunjukan ketidaksejahteraan dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup yang paling mendasar. Kemiskinan menurut sifatnya terbagi menjadi 2 jenis yaitu kemiskinan individu dan kemiskinan rumah tangga.

Secara umum penyebab kemiskinan di Indonesia malapraktik pembangunan akibat formulasi kebijakan ekonomi (sosial dan politik) yang salah. Kebijakan-kebijakan ekonomi yang diproduksi oleh

pemerintah cenderung mendahulukan kepentingan pemilik modal dan sektor industri/ jasa ketimbang pelaku ekonomi kecil dan sektor pertanian (Satriawan dan Oktavianti, 2012).

Penghapusan kemiskinan dan berkembangnya ketidakmerataan distribusi pendapatan merupakan inti permasalahan dalam pembangunan. Masalah distribusi pendapatan sulit atau tidak dapat dipisahkan dengan kemiskinan (Ruauw, Porajouw dan Baroleh, 2013)

Tinggi rendahnya tingkat kemiskinan suatu negara tergantung pada 2 faktor utama , yakni (Todaro, 2000:58) :

1. Tingkat pendapatan nasional rata-rata.
2. Lebar sempitnya kesenjangan dalam distribusi pendapatan.

Banyak faktor lain yang menyebabkan angka kemiskinan semakin meningkat diantaranya adalah jumlah penduduk, jumlah penduduk berkaitan erat dengan kemiskinan, penambahan jumlah penduduk yang pesat yang tidak disertai dengan pesatnya kemajuan ekonomi, telah menyebabkan tumbuhnya kemiskinan (Ishaq, 2002:57). Penganguran juga termasuk faktor penyebab kemiskinan, dengan tingginya tingkat pengangguran maka pendapatan nasional akan semakin menurun sehingga tingkat kemiskinan meningkat. Namun, pengangguran bukan hanya sebagai sumber kemiskinan, dengan penyediaan lapangan kerja yang produktif akan bayak mengurangi kemiskinan (Sanusi, 2004:60).

Kemiskinan yang terjadi di Indonesia juga di sebabkan karena sangat terbatasnya peluang atau kesempatan yang dimiliki oleh suatu kelompok dalam mengakses sumber daya pembangunan (Basri, 2002:98). Akar masalah kemiskinan adalah ketergantungan, isolasi, kerentanan (*vulnerability*) dan rendahnya harapan hidup, oleh karena itu kemiskinan memilki banyak sisi yaitu, ekonomi, sosial dan politik (Pattinama, 2009).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Teluk Pambang dan Desa Bantan Tengah yang terletak di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Dipilihnya kedua desa ini karena memiliki perbandingan jumlah penduduk yang relatif sama dan juga jumlah penduduk yang menekuni mata

pencaharian pertanian juga seimbang antara kedua desa tersebut dibandingkan dengan yang lainnya.

Populasi dan Sampel

Subjek pada penelitian ini dipilih berdasarkan mata pencaharian yang dominan di tekuni oleh penduduk di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis yaitu pertanian. Penduduk dengan mata pencaharian petani karet di Desa Teluk Pambang berjumlah 507 KK sedangkan di Desa Bantan Tengah berjumlah 496 KK.

Sampel dalam penelitian ini adalah 41 responden untuk masing-masing desa. Jumlah sampel dari petani ditentukan dengan menggunakan rumus *Taroyamane* (Rakhmat, 2002 : 82) :

$$n = \frac{\mathrm{N}}{\mathrm{N\,d^2 + 1}}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

d : Presisi (15%)

Jenis dan Sumber Data

Data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data atau keterangan yang didapat secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan daftar-daftar pertanyaan (lembar kuisioner) yang disebarkan kepada petani karet yang dijadikan sebagai sampel di Kecamatan Bantan. Jawaban-jawaban dari pertanyaan lembar kuestioner tersebut yang disebut dengan data primer.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung dari dinas dan instansi terkait pada penelitian ini yaitu kantor Camat Bantan, Kantor Desa Teluk Pambang, kantor Desa Bantan Tengah, Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Bengkalis, dan kantor dinas lainnya yang bersangkutan pada penelitian ini.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Interview atau wawancara yaitu bertujuan mendapatkan informasi-informasi tambahan baik itu dari pihak responden , instansi pemerintah.

2. Kuestioner yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang akan diisikan oleh responden/ petani karet mengenai permasalahan dalam penelitian.
3. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk menemukan kebenaran secara jelas.

Metode Analisis Data

Metode analisa yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif kuantitatif. Teknik menganalisa data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang didapatkan baik data sekunder maupun data primer. Pengelompokan data ini berdasarkan jenisnya masing-masing, yaitu menggambarkan dan membahas data tersebut serta menghubungkannya dengan keadaan sebenarnya dan dikaitkan dengan teori-teori. Setelah itu di analisis dengan metode Indek Gini dan Kurva Lorenz. Metode tersebut digunakan untuk menganalisis keadaan distribusi pendapatan masyarakat.

1. Indek Gini

Indeks Gini adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh pemerataan pendapatan dalam suatu masyarakat. Maka, formulasinya adalah sebagai berikut (Arsyad, 1999:232):

$$GR = 1 - \sum_{1}^{N} (X_{i+1} - X_1)\,(Y_1 + Y_{i+1})$$

Dimana :

GR :Angka Koefisien Gini

X_i :Proporsi Jumlah Rumah Tangga Kumulatif Dalam Kelas i

Y_i :Proporsi Jumlah Pendapatan Kepala Keluarga Kumulatif Dalam Kelas i

I : 1, 2, 3….n

N : Jumlah Kelompok

Untuk mendapatkan jumlah kelas dan membuat tabel distribusi frekuensi pendapatan digunakan rumus *H.A Sturgess* (Dajan, 1999:48)

K=1+3,322 Log n

Dimana :

K : Jumlah Kelas

n : Jumlah Responden

I : Jarak/ 1+ 3.322 Log n

Dimana :

I : Interval

Jarak : Selisish antara kedua nilai tertinggi dengan nilai terendah

Setelah koefisien Indeks Gini diperoleh makan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

a. Koefisien Gini mendekati nol mencerminkan distribusi yang merata.
b. Koefisien Gini mendekati 1 mencerminkan kepincangan dalam ditribusi pendapatan.

Berdasarkan Indeks Gini maka distribusi pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa kelompok yaitu :

Tabel 3. Skala Distribusi Pendapatan Indek Gini

No	Indeks Ratio Gini	Distribusi pendapatan
1	0,0 - 0,19	Merata
2	0,2 - 0,39	Agak merata
3	0,4 - 0,59	Sedang
4	0,6 - 0,79	Agak timpang
5	0,8 - 1,0	Timpang

Sumber : Arsyad. 1999:232

2. Kurva Lorenz

Kurva Lorenz menggambarkan distribusi kumulatif pendapatan nasional di kalangan lapisan-lapisan penduduk, secara kumulatif pula. Garis Kurva Lorenz akan berada di atas garis horizontal, bila kurva tersebut menjauh dari kurva diagonal maka tingkat ketimpangan akan semakin tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan, diperoleh nilai Indek Gini Desa Teluk Pambang sebesar 0,1941. Berdasarkan dari ukuran distribusi pendapatan, maka distribusi pendapatan masyarakat di Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan berada dalam keadaan merata, sedangkan hasil penelitian yang diperoleh pada tabel distribusi pendapatan Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan tahun 2014 diperoleh hasil dengan Koefisien Gini sebesar 0,2524. Berdasarkan dari ukuran distribusi pendapatan, maka distribusi pendapatan masyarakat Desa Bantan Tengah berada dalam kondisi agak merata.

Kemudian pengukuran distribusi pendapatan dilakukan dengan Kurva Lorenz dapat dilihat pada Gambar 1. Kurva Lorenz Desa Teluk Pambang dan Desa bantan Tengah dibawah ini.

Gambar 1. Kurva Distribusi pendapatan petani karet Kecamatan Bantan

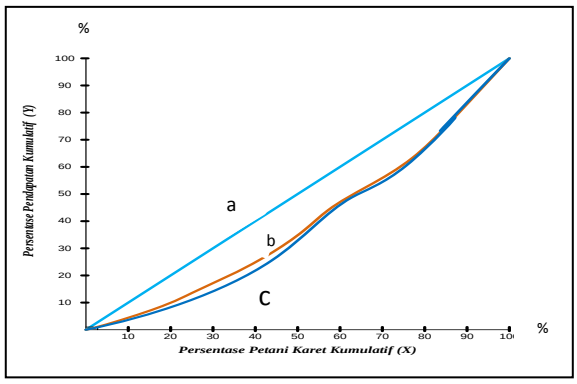

Sumber : Data Olahan Lapangan

Keterangan :

a : Garis pemerataan distribusi pendapatan

b : Kurva Lorenz Desa Teluk Pambang

c : Kurva Lorenz Desa Bantan Tengah

Gambar Kurva Lorenz diatas menunjukan bahwa terjadi ketimpangan terhadap distribusi pendapatan dan ketimpangan yang terjadi pada Desa Bantan Tengah lebih besar dibandingkan dengan dengan Desa Teluk Pambang karena jarak kurva Desa Bantan Tengah lebih jauh dibandingkan dengan kurva Desa Teluk Pambang terhadap garis pemerataan distribusi pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan pengukuran Indek Gini dan Kurva Lorenz, maka dapat dikatakan bahwa hipotesisnya diterima. Dimana hipotesisnya mengatakan bahwa "Distribusi pendapatan petani karet Desa Teluk Pambang lebih merata dibandingkan distribusi pendapatan petani karet Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis".

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa angka Koefisien Gini dari Desa Teluk Pambang adalah sebesar 0,1941, ini berarti bahwa pola distribusi pendapatannya dalam kondisi "merata". Sedangkan pada Desa Bantan Tengah angka Koefisien Gini yang diperoleh sebesar 0,2524 dan dikatakan bahwa pola distribusi pendapatannya berada dalam keadaan "agak merata". Sehingga dapat dikatakan tingkat pemerataan distribusi pendapatan petani karet di Desa Teluk Pambang lebih tinggi dibandingkan pola distribusi pada Desa Bantan Tengah.

Saran

Berdasarkan uraian dari kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk membantu memberikan pengarahan dan penyuluhan tentang bagaimana penanaman dan perawatan kebun karet yang baik agar dapat meningatkan hasil produksi mereka

2. Perlunya kesadaran bagi petani karet tentang pentingnya pendidikan yang lebih baik, karena tingkat pendidikan dapat berpengaruh pada tinggi rendahnya pendapatan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincolin. 1999. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Basri, Faisal. 2002. *Perekonomian Indonesia : Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Dajan, Anto. 1999. Pengantar Metode Statistik. Jakarta : LP3ES.

Dimara. 2002. *Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Pendidikan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : Rajawali Press.

Ishaq, Isjoni. 2002. *Masalah Sosial Masyaraka*t. Pekanbaru: UNRI Press.

Lipsey, Richard G. 1995. *Pengantar Mikro Ekonomi, Jilid 1 Edisi ke-10*. Jakarta: Binarupa.

Makmur, T., Safrida dan Kharisma Jayanthi. 2011. Ketimpangan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Desa di Kecamatan Peukan Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Agrisep* Vol. 12 (01) hal 1-10.

Pattinama, Marcus J. 2009. Pengentasan Kemiskinan Dengan Kearifan Lokal. *Jurnal Sosial Humaniora* Vol. 13 (01) hal 1-12.

Rakhmat, Jalaluddin. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ruauw, Eyverson, Octavianus Porajouw dan Jenny Baroleh. 2013. Distribusi Pendapatan Petani Kacang Merah di Desa Sendangan Kecamatan Tompaso. *Jurnal Ekonomi*. Vol 3 (05) hal 1-11.

Sanusi, Bachrawi. 2004. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Satriawan, Bondan dan Henny Oktavianti. 2012. Upaya Pengentasan Kemiskinan pada Petani Menggunakan Model Tindakan Kolektif Kelembagaan Pertanian. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 13 (01) hal 96-112.

Sukirno, Sadono. 1997. *Pengantar Teori Makro Ekonomi, Edisi ke-2*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sukirno, Sadono. 1999. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

.Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Ekonomi Makro.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Taryono dan Hendro Ekwarso. 2012. Analisis Pengeluaran dan Distribusi Pendapatan Penduduk Kabupaten/ Kota di Provinsi Riau Tahun 2008 dan 2009. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. Vol II (05) hal 113-129.

Todaro, Michael P. 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta : Erlangga